

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu. Salah satu tantangan yang dihadapi saat era globalisasi saat ini yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dalam berbagai hal. Dalam meningkatkan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan dengan cara peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh kesejahteraan di dalam hidupnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia, oleh sebab itu, terobosan dalam dunia pendidikan sangat diharapkan seluruh elemen negeri ini, agar mimpi menjadi pemenang di masa depan menjadi kenyataan, tidak hanya mimpi di waktu tidur. Pendidikan juga dapat merealisasikan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan misi kekhalifannya di bumi sebagai makhluk sosial yang memakmurkan kehidupan dunia dengan aman, damai dan sejahtera dengan cara mengamalkan ilmu agar menjadi manfaat, berguna bagi nusa dan bangsa.

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dan pendidikan, menumbuhkan dan menanam kecerdasan emosi dan mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.

Menurut Wiwik Sulistyarningsih (2008:61-64), “bahwa memberikan kesibukan positif bagi anak lebih baik bagi masa depannya daripada membiarkan anak memanfaatkan waktu sesuai dengan kehendaknya”. Pendidikan meliputi

pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalamnya, yaitu memberikan pengarahan dan pengetahuan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “ setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”, dan pasal 11, ayat (1) menyatakan bahwa “pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesi Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dalam ayat (3) ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia”.

Sekolah satu hari penuh atau yang di sebut juga dengan *full day school*, pada era milenial saat ini sudah banyak di terapkan di sekolah-sekolah, salah satunya di MAN 1 Surakarta. Program *full day school* sendiri merupakan sistem pengajaran yang mengharuskan siswa melakukan proses belajar di sekolah setidaknya selama 8 Jam. Di MAN 1 Surakarta kegiatan belajar mengajar di mulai dari pukul 07.00-15.00 WIB dan mendapatkan pelajaran tambahan tutorial pukul 15.00-16.30 WIB yang di lakukan setiap hari senin-jumat.

Secara umum *full day school* di dirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan anak dari pergaulan bebas. Menurut Marfiah Astuti (2013: 133-140) “Program *full day school* di dirikan karena adanya tuntunan di antaranya: (1) minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntunan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan kepada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. (2) perlunya pengawasan

terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak. (3) perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap anak juga minim. (4) perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.

Full day School, dapat membantu kreativitas anak didik lebih cepat karena mereka di sekolah lebih lama. Selain diajarkan ilmu pengetahuan, siswa juga dididik ilmu agama. *Full day school* sangat baik untuk memaksimalkan potensi pembentuk karakter siswa.

MAN 1 Surakarta sudah menerapkan program *full day school* sejak 2006 yang lalu. Dalam menerapkan program tersebut, MAN 1 Surakarta memiliki visi yaitu terbentuknya generasi yang Islami dan berprestasi. Misinya adalah (1) menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Agama Islam, (2) meningkatkan kualitas proses belajar, (3) mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan, (4) melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan, (5) meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi, (6) meningkatkan penguasaan ketrampilan dan *life skill*. Sedangkan tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya (Dokumentasi MAN 1 Surakarta), disamping juga harus mensukseskan pendidikan nasional sebagaimana termasuk dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang tujuan pendidikan nasional. Jadi yang dimaksud dengan program pembelajaran *full day school* adalah hal yang diharapkan oleh lembaga pendidikan atas usaha pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, “tujuan dikembangkannya pembelajaran *full day school* ini tidak semata-mata untuk meningkatnya prestasi belajar anak didik” (Zainuddin, 2016).

Kokom Kumalasari (2010:2), menjelaskan bahwa "efektivitas pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien". Secara khusus, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu murid agar dapat belajar dengan mudah, kegiatan pembelajaran memerlukan persiapan yang menyeluruh, mulai dari tenaga pengajar, materi pelajaran, alat yang digunakan, sarana dan prasaran, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dikelola secara profesional agar diperoleh hasil yang baik, lulusan siswa yang berkualitas dan tidak penatang mundur dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang.

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, "sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*" (Sehudin, 2005: 16).

Berbeda dengan model sekolah pada umumnya, *Full day School* menerapkan konsep dasar "*Integrated-Activity*" dan "*Integrated- Curriculum*". Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai dari belajar, hiburan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pembelajaran *full day school* memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah. Dengan demikian diharapkan dapat bermanfaat untuk pembinaan generasi sholih dan sholihah. "*Full day school* juga membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam

diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar” (Muhibbin Syah, 2004: 57).

Dampak *fullday school* terhadap aktivitas belajar siswa di MAN 1 Surakarta berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu siswa lebih banyak waktu belajar di sekolah, terlihat siswa masuk pukul 07.00 WIB dan pulang sekolah pukul 15.30 WIB. Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman dan guru, selain itu ada siswa yang terlihat mengantuk dan kelelahan pada saat proses pembelajaran di waktu jam terakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat mengetahui pentingnya penerapan kebijakan *full day school*, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut pada tahun ajaran 2019/2020 dalam judul penelitian “ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI MAN 1 SURAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAN Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta memberikan wawasan dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai referensi dalam mengkaji masalah yang sama dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan penerapan kebijakan *full day school* terhadap aktivitas belajar siswa kls XI IPS di MAN 1 Surakarta.

b. Bagi Peneliti

Hasil peneliti diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kesesuaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school*. Sehingga dapat menjadi acuan lanjutan mengenai kesesuaian kompetensi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan uk menilai penggunaan sistem *full day school* yang sesuai dengan kegiatan belajar.